

KAJIAN MENGENAI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

*Oleh: Nursyamsiah**

Abstrak

Al-Qur'an mendudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah berupa jasmani dan rohani. Al-Qur'an memberi acuan konseptual yang sangat mapan dalam memberi pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani agar manusia berkembang secara wajar dan baik. Al-Qur'an memberi keterangan tentang manusia dari berbagai segi, salah satunya untuk menjawab pertanyaan siapakan manusia itu? Dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk fungsional yang bertanggungjawab. Sumber daya manusia merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan, yang dari semula telah mengarahkan manusia untuk berupaya meningkatkan kualitas hidupnya yang dimulai dari pengembangan budaya kecerdasan. Ini berarti bahwa titik tolaknya adalah pendidikan yang akan mempersiapkan manusia itu menjadi makhluk individual yang bertanggung jawab dan makhluk sosial yang mempunyai rasa kebersamaan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, tertib, dan maju, dimana moral kebaikan (kebenaran, keadilan, dan kasih sayang) dapat ditegakkan sehingga kesejahteraan lahir batin dapat merata dinikmati bersama.

Kata Kunci: Ayat Al-Quran, Manusia, Fungsional, Pendidikan.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang kompleks dan unik serta diciptakan dalam integrasi dua substansi yang tidak berdiri sendiri yaitu tubuh (fisik atau jasmani) sebagai unsur materi, dan jiwa yang bersifat non materi. Hubungan kerja yang paling intensif dilingkungan organisasi adalah antara pemimpin dengan para pekerja (staf) yang menjadi bawahannya. Hubungan kerja semakin penting artinya; dalam usaha organisasi mewujudkan eksistensinya dilingkungan tugas yang lebih luas dan kompetitif pada masa yang akan datang.

Tantangan utama dalam mengelola sumber daya manusia adalah mengelola dengan efektif dan menghilangkan praktik-praktik yang tidak efektif. Dalam kondisi seperti itu, pimpinan dituntut selalu

*Penulis adalah Dosen STIT Sunan Giri Bima. Email: nursyamsiah_nata08@yahoo.co.id

mengembangkan cara-cara baru untuk dapat menarik dan mempertahankan para pejabat dan staf berkualitas yang diperlukan instansi agar tetap mampu bersaing.

Dalam hal pengembangan SDM, pendidikan memiliki nilai strategis dan mempunyai peran penting sebagai suatu investasi di masa depan. Karena secara teoritis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dalam pendapatan dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya.¹ Nilai strategis pendidikan yang makro ini, menyimpulkan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberikan informasi paling berharga mengenai pegangan hidup di masa depan serta membantu anak didik mempersiapkan kebutuhan hidup yang esensial untuk menghadapi perubahan.

Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang hal apa saja yang berkaitan dengan sumber daya manusia, baik itu ditinjau dari segi al-Qur'an ataupun pendidikan Islam. Bagaimana konsep sumber daya manusia dan konsep pendidikan Islam? Apa Ayat-ayat al-Qur'an mengenai sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam? Bagaimana kualitas sumber daya manusia yang Ideal dalam Pendidikan Islam (al-Qur'an)?

Konsep Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Islam

Sumber daya manusia (selanjutnya akan disingkat SDM) merupakan suatu potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian psikologi, para praktisi SDM harus mengambil konsentrasi di bidang industri dan organisasi.

Dewasa ini, perkembangan SDM bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi, karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (*Human Resources*). Di sini SDM dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan.

¹ John Vaizey. *Pendidikan di Dunia Modern*. (Jakarta: Gunung Agung, 1980), 41

dunia pendidikan terutama peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pada masa kejayaan Islam, pendidikan telah mampu menjalankan perannya sebagai wadah pemberdayaan peserta didik, namun seiring dengan kemunduran dunia Islam, dunia pendidikan Islam pun turut mengalami kemunduran. Bahkan dalam paradigma pun terjadi pergeseran dari paradigma aktif-progresif menjadi pasif-defensif. Akibatnya, pendidikan Islam mengalami proses "isolasi diri" dan termarginalkan dari lingkungan di mana ia berada.³

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran sehingga ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta.⁴

Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk Allah yang diperuntukkan bagi manusia supaya ia dapat mewujudkan sikap hidup yang serasi dengan hakekat penciptaannya. Sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia, Muhammad Quthb berpendapat bahwa Islam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental, dan segala kegiatannya di bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fitrahnya. Pendapat ini memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam rangka mencapai pendidikan Islam harus diupayakan pembinaan seluruh potensi secara serasi dan seimbang.⁵

Ayat-ayat al-Qur'an Mengenai SDM dalam Pendidikan Islam

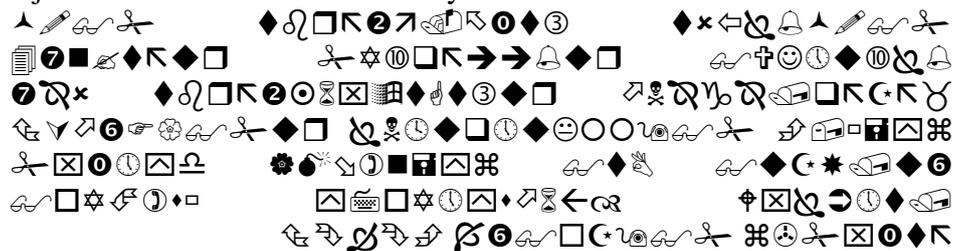
³ Ahmad S. Adnan Purta. *Strategi Pengembangan SDM Menurut Konsep Islam*. Dalam Majalah Triwulan Mimbar Ilmiah. Universitas Djakarta. Januari 1994, 52

⁴ Zakiah Darajad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 3

⁵ Wakhudin, Tarmizi Taher. *Jembatan Umat, Ulama dan Umara*. (Bandung: Granesia, 1998), 240-241

Menurut Moh. Kasiram sebagaimana yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, bahwa kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non-fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini diarahkan kepada dua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik, dapat diusahakan melalui program-program kesehatan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan-kemampuan non-fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah penting diperlukan. Upaya inilah yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia.⁶

Sedang konsep pengembangan SDM dalam Islam banyak sekali ditunjukkan oleh ayat-ayat al-Quran. Dari sejumlah ayat yang ada, menjelaskan bahwa SDM yang berkualitas menurut Islam adalah individu yang mampu mencapai derajat *Ulul Albab* seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 191.



Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Keunggulan *Ulul Albab* adalah sosok pribadi yang sudah mampu berdaya guna dan berhasil guna dalam tiga aktifitas, yaitu: *dzikir*, *fikir* dan *fi ‘il* (berkarya). Kemampuan dzikir *Ulul Albab* memberi arti bahwa mereka selalu sadar sebagai hamba Allah. Dzikir yang dimaksud adalah dzikir pasif yaitu berdzikir kepada Allah seperti biasa dilakukan dalam beribadah maupun dzikir aktif yaitu berpikir mendalam tentang alam dan isinya.

Kemampuan berpikir *Ulul Albab* adalah berpikir tentang penciptaan langit dan bumi, tidak identik dengan melamun, menghayal atau sekedar berpikir kosong. Namun, ini diartikan dalam tindakan nyata yang mencakup praktek penelitian dan eksperimen untuk mengetahui

⁶ Asmaun Sahlan. *Pendidikan dan kualitas SDM*. (Malang: Tarbiyah UIN Malang, 2004), 3

dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Dari berbagai dimensi yang dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian SDM. Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara ranah tersebut dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kualitas Sumber Daya Manusia yang Ideal dalam Pendidikan Islam (al-Qur'an)

Menurut H. A. R.Tilaar dapat ditemukan ciri-ciri manusia yang berkualitas yaitu: (a) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa; (b) Berbudi luhur; (c) Berkepribadian; (d) Berdisiplin; (e) Bekerja keras; (f) Tangguh; (g) Bertanggungjawab; (h) Mandiri; (i) Cerdas dan terampil; (j) Sehat jasmani dan rohani; (k) Cinta tanah air; (l) Semangat kebangsaan yang tinggi; (m) Mempunyai rasa kesetiakawanan sosial; (n) Sikap inovatif dan kreatif;¹⁰

Sedangkan menurut Syahminan Zaini menjelaskan syarat-syarat untuk mencapai kehidupan yang makmur, sejahtera di dunia dan akhirat, terdapat beberapa ciri yang harus dimiliki oleh manusia yang berkualitas:

1. Mempunyai pendirian yang teguh (istiqomah).

Kualitas sumber daya manusia juga dituntut untuk memiliki pendirian yang teguh terhadap segala ucapan dan perbuatannya, agar tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang bisa mencelakakan dirinya.

Dalam surat Hud ayat 112:



Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

⁹ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam*. (Surabaya: Media Karya Anak Bangsa, 1996), 2

¹⁰ H.A.R. Tilaar. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 116

Kalau pendirian sudah teguh, maka diajarkan pula untuk mempertanggungjawabkannya, yaitu kalau ucapan dan perbuatan itu baik, maka dia harus mempertahankannya dan meningkatkannya agar tetap baik dan benar, akan tetapi kalau jelek harus diperbaiki.

2. Mempunyai jasmani sehat dan kuat.

Kualitas sumber daya manusia yang ideal itu adalah harus memiliki jasmani yang sehat dan kuat, sehingga mampu melaksanakan aktivitas hidupnya dengan baik, sebab jika seseorang mempunyai badan dan jiwa yang lemah maka tidak mampu menjalankan aktifitas dengan baik. Oleh karena itu, Islam menganjurkan agar segala sumber daya yang dimiliki oleh jasmani itu harus sehat dan kuat. Sebagaimana pepatah mengatakan: *"Al'Aqlu as-saliim fil jismi as-salim"*. Jika badan seseorang sehat, maka jiwa pun sehat.

3. Mempunyai jasmani yang terampil dan profesional.

Dengan adanya jasmani yang sehat dan kuat tersebut, kualitas sumber daya manusia yang diharapkan memiliki ketrampilan yang memadai, agar sumber daya jasmani yang memadai tadi bisa bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam Islam dianjurkan agar sumber daya jasmaninya itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dengan ketrampilan yang memadai.

4. Mempunyai akal yang cerdas dan ilmu pengetahuan yang banyak.

Intelektualitas yang cerdas yang dimaksud disini adalah akal yang memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang kreatif sehingga ketrampilan yang dimilikinya itu bisa bermanfaat dengan baik yaitu dengan mengetahui cara (metode) menggunakan keterampilan itu, Islam pun menganjurkan agar daya intelektual yang dimiliki manusia harus menguasai dan memiliki IPTEK. Dalam ayat al-Qur'an antara lain dijelaskan dalam surat al-Imran ayat 190-191, menjelaskan tentang manusia diperintahkan untuk menggunakan sumber daya intelektualnya dengan kegiatan berdzikir dan berfikir tentang segala ciptaan Allah di alam ini, sehingga manusia mampu memperoleh kesimpulan bahwa alam semesta ini bermanfaat, tidak ada yang tidak berguna.

5. Mempunyai semangat kerja yang tinggi dan bersungguh-sungguh.

Dengan adanya ketrampilan dan IPTEK yang dimilikinya, maka dia diharuskan untuk merealisasikannya ke dalam kehidupannya. Dalam artian, harus mengerjakan perbuatannya dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh serta dikerjakan secara professional sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, maupun negaranya.

Dalam al-Qur'an disebutkan pada surat al-Hajj ayat 78, yang berbunyi:



Artinya: "Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim."

6. Mempunyai disiplin yang tinggi serta akhlak yang mulia.

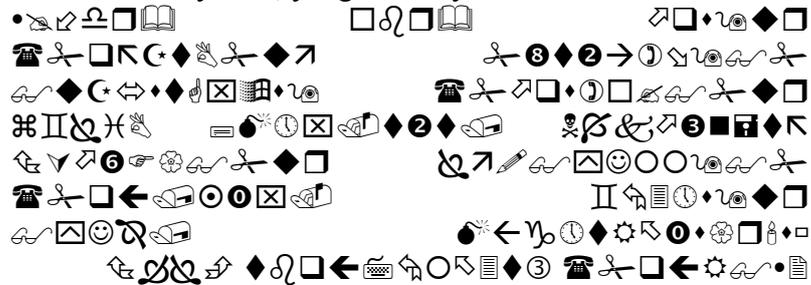
Dalam pelaksanaan perbuatan itu, dia harus bekerja sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai moral yang tinggi, agar pekerjaan itu bisa berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia dituntut untuk mempunyai akhlak yang mulia dan disiplin yang tinggi. Dalam Islam pun dianjurkan agar manusia dalam melaksanakan pekerjaan itu harus dengan cara yang baik. Dalam arti harus memiliki nilai moral dan akhlak karena segala sesuatu yang ada didunia ini diatur oleh sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Jika hal ini tidak diperhatikan akan terjadi pelanggaran nilai-nilai agama yang dapat mengancam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara bahkan dirinya sendiri.¹¹

7. Mempunyai hati yang tunduk kepada Allah dan rasul-Nya.

Kualitas sumber daya manusia yang ideal adalah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan benar dan sungguh-sungguh melalui hati yang tunduk, patuh, dan taat menjalankan agamanya dengan amal ibadah kepada Tuhannya, baik amal ibadah yang bersifat duniawi seperti bekerja keras untuk memenuhi hidupnya, membangun bangsa dan negaranya. Maupun amal yang bersifat ukhrawi seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Taqwa juga memelihara diri yaitu memelihara diri dari amarah dan murka Allah dengan menjalankan perintah-Nya. Dengan demikian semua ciri ideal kualitas sumber daya manusia yang disebutkan di atas, semuanya mencakup keimanan dan ketaqwaan ini, sebab dalam Islam ciri yang terakhir ini merupakan ciri yang paling menentukan berkualitas atau tidaknya sumber daya manusia. Keimanan dan ketaqwaan inilah yang mengantarkan segala usaha manusia berhasil

¹¹ Syahminan Zaini. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), 48

dengan baik, di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-'Araf ayat 96, yang berbunyi:



Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

Ayat diatas menjelaskan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan itu akan mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat. Dari sini jelas bahwa keimanan dan ketaqwaan merupakan ciri ideal kualitas sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan bagi segala aktifitas manusia, baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi.¹²

Kualitas SDM tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual keagamaan. Sebab, penguasaan IPTEK belaka bukan merupakan salah satu jaminan bagi kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohaniah. Dengan demikian akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab spiritual terhadap IPTEK.

IPTEK yang telah diraih oleh manusia dalam pandangan Islam harus dapat mencapai kebahagiaan material dan spiritual umat manusia bagi tercapainya suatu kehidupan yang dikenal dengan sebutan *rahmatan lil alamin*. Dengan persepsi kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa sebagai nilai dasar dalam pengembangan sumber daya bagi manusia, maka akan terdapat dalam masyarakat suatu kehidupan yang jujur, rukun, manusiawi, adil, dan beradab sejalan dengan kehendak Ilahi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang diciptakan dengan dilengkapi daya kekuatan yang dikenal dengan istilah *human resources*.¹³

¹² Harun Nasution. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*. (Bandung: Mizan), 409

¹³ *Ibid*, 240

Simpulan

Pada zaman sekarang, SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam berbagai bidang. SDM sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat memengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian SDM. Jadi harus ada keseimbangan antara yang satu dengan yang lainnya, dan juga semua ranah tersebut tidak akan berfungsi dengan baik kalau tidak dibarengi dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam artian lain bahwa manusia atau SDM harus bisa mengembangkan dirinya sehingga dia menjadi SDM yang berkualitas, kriteria manusia ideal yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa, kreatif, inovatif, produktif, mandiri berdisiplin, profesional serta memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban untuk menjaga kemakmuran dan mencegah kehancurannya. Dalam hal ini menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berprestasi untuk mengelola bumi seisinya, bahkan luar angkasa atau planet luar bumi yang kita diami ini.

Pendidikan Islam harus dapat mengembangkan kemampuan dan tingkah laku manusia yang dapat menjawab tantangan internal maupun tantangan global menuju masyarakat yang demokratis, berkualitas, dan kritis. Pendidikan harus dikembangkan berdasarkan tuntutan acuan perubahan tersebut dan berdasarkan karakteristik masyarakat yang demokratis, berkualitas dan kritis. Sedangkan untuk menghadapi kehidupan global, proses pendidikan Islam yang diperlukan adalah mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi, kemampuan kerja sama, mengembangkan sikap inovatif, serta meningkatkan kualitas.

Kualitas sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan itu akan mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat. Dari sini jelas bahwa keimanan dan ketakwaan merupakan ciri ideal kualitas sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan bagi segala aktifitas manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

Kualitas SDM tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual keagamaan. Sebab, penguasaan IPTEK belaka tidaklah merupakan salah satunya jaminan bagi kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohaniah. Dengan demikian akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab spiritual terhadap IPTEK.

Daftar Pustaka

- Adnan Purta, Ahmad S. *Strategi Pengembangan SDM Menurut Konsep Islam*. Dalam Majalah Triwulan Mimbar Ilmiah. Universitas Djakarta. Januari 1994
- Darajad, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Langgulong, Hasan. *Beberapa pemikir Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Machendrawati, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam*, Surabaya: Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan,
- Ndarha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1999.
- Sahlan, Asmaun. *Pendidikan dan kualitas SDM*, Malang: Tarbiyah UIN Malang, 2004.
- STAIN Malang. *Tarbiyah Uli Al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shalih*, Malang: STAIN Malang, 2002.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Vaizey, John. *Pendidikan di Dunia Modern*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Wakhudin, Tarmizi Taher. *Jembatan Umat, Ulama dan Umara*, Bandung: Granesia, 1998.
- Zaini, Syahminan. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.